



AUSVET

INDONESIA BIOSECURITY SUPPORT PROJECT

Biosecurity improvement case studies

Pendahuluan

Sebagai bagian dari proyek dukungan Biosekuriti Indonesia, para ahli biosekuriti Australia telah mengunjungi 47 fasilitas peternakan intensif, menghasilkan 33 laporan penilaian risiko dan menyelenggarakan 6 lokakarya teknis mengenai pencegahan dan pengendalian penyakit Lumpy Skin Disease dan Penyakit Mulut dan Kuku.

Saat ini tim MLA-IBS sedang melakukan kunjungan tindak lanjut dan sangat terkesan dengan perubahan yang diterapkan sebagai tanggapan atas rekomendasi mereka. Lima studi kasus berikut menggambarkan manfaat yang dihasilkan proyek melalui perubahan dalam praktik biosekuriti.



Studi kasus 1

Feedlot 1 menerima antara 5.000 dan 10.000 sapi hidup ekspor Australia per tahun. Praktik biosekuriti di lokasi ini ternyata memiliki standar yang sangat tinggi dan mendapat nilai bagus dalam penilaian risiko.

Namun feedlot ini masih melakukan beberapa perubahan sebagai respons terhadap rekomendasi yang diberikan oleh tim MLA-IBS. Sejak kunjungan awal dan penilaian risiko, feedlot ini telah:

- > Hospital pen yang benar-benar terpisah antara ternak baru dan ternak yang sudah ada (yang sudah diberi pakan).
- > Mengkaji dan meningkatkan prosedur operasi standar dekontaminasi mereka, khususnya yang berkaitan dengan pemisahan kelompok ternak ketika mereka berpindah melalui hospital pen, jalan kecil, lajur, dan tempat berkumpul.
- > Mengembangkan blueprint untuk jalan kecil, jalur kecil dan tempat parkir mobil baru untuk meningkatkan zonasi biosekuriti dan pemisahan ternak baru dari ternak yang sudah ada dan memasukkan rencana ini ke dalam anggaran keuangan tahun depan.
- > Mengembangkan rencana untuk membuat jalur pemuatan khusus dan fasilitas induksi yang terpisah dari fasilitas yang digunakan untuk ternak penduduk.

Pencapaian Lainnya

Beberapa manfaat utama lain dari proyek ini yang menjadi jelas adalah:

1. Pengurangan penggunaan disinfektan yang tidak tepat di seluruh industri
2. Meningkatkan pemahaman tentang penularan penyakit di masa yang akan datang
3. Menciptakan keyakinan terhadap kelayakan praktik biosekuriti yang ada



AUSVET feedlot.biosecurity@ausvet.com.au
MLA info@mla.com.au



PHONE
Jakarta +62 821 2303 7587



WEBSITE
www.ausvet.com.au/indonesia-biosecurity-support-project/



Case study 2

Feedlot 2 menerima antara 10.000 dan 15.000 sapi hidup ekspor Australia per tahun. Praktik biosekuriti di lokasi ini ternyata memiliki standar yang sangat tinggi dan mendapat nilai bagus dalam penilaian risiko.

Namun feedlot ini masih melakukan beberapa perubahan sebagai respons terhadap rekomendasi yang diberikan oleh tim proyek MLA-IBS. Sejak kunjungan pertama dan penilaian risiko, tempat feedlot ini telah:

- > Memperkenalkan zonasi biosekuriti dan memasang rambu tambahan untuk membantu memperingatkan staf dan pengunjung mengenai zona tersebut.
- > Mengubah penggunaan disinfektan pada kandang yang hanya didisinfeksi setelah dikurangi populasinya dan dibersihkan, dibandingkan dengan praktik penyemprotan disinfektan yang tidak efektif dan mahal ke kandang yang penuh dengan hewan hidup.
- > Menerapkan penilaian risiko pengunjung.
- > Pembatasan yang diberlakukan pada akses pengunjung feedlot.
- > Mengembangkan rencana pengelolaan hama terpadu.



Case study 3

Feedlot 3 menerima antara 1.000 dan 5.000 sapi hidup ekspor Australia per tahun. Praktik biosekuriti di lokasi ini ditemukan memiliki standar yang dapat diterima.

Tempat pemberian pakan ini telah membuat perubahan yang sangat penting dalam praktik mereka berdasarkan diskusi pada kunjungan lapangan. Mereka telah mengubah disinfektan mereka dari disinfektan yang mudah menjadi tidak aktif dalam kondisi (umum) tertentu menjadi pilihan yang lebih tepat dan efektif dalam berbagai kondisi.



Case study 4

Feedlot 4 menerima lebih dari 30.000 sapi hidup ekspor Australia per tahun. Praktik biosekuriti di lokasi ini ternyata memiliki standar yang sangat tinggi dan mendapat nilai yang sangat baik dalam penilaian risiko.

Sebelum dilakukan penilaian risiko, lokasi tersebut telah memiliki zona biosekuriti dan akses terbatas.

Namun feedlot ini masih melakukan beberapa perubahan karena rekomendasi yang diberikan oleh tim proyek melalui kunjungan, laporan rekomendasi dan lokakarya. Sejak kunjungan pertama dan penilaian risiko, feedlot ini telah:

- > Melarang staf untuk mengkonsumsi makanan di dalam atau sekitar kandang hewan.
- > Menyediakan seragam untuk staf.
- > Mulai memberikan APD kepada pengunjung.
- > Memperbaiki Google form mereka untuk penilaian risiko pengunjung.
- > Mengubah protokol mereka sehingga hewan yang mati kini dipindahkan menggunakan bobcat sehingga tidak harus diseret ke seluruh lokasi.
- > Mulai memutar video induksi biosekuriti Ausvet yang dibuat khusus untuk pengunjung dan karyawan yang memasuki lokasi feedlot.
- > Meminta masukan teknis tambahan dan dukungan dari perusahaan farmasi tempat mereka membeli disinfektan dan vaksinasi.



Case study 5

Feedlot 5 menerima antara 5.000 hingga 12.000 sapi hidup ekspor Australia per tahun.

Manajemen feedlot ini sangat proaktif dan melakukan beberapa perubahan sebagai respons terhadap rekomendasi yang diberikan oleh tim MLA-IBS. Sejak kunjungan pertama dan penilaian risiko, tempat penggemukan ini telah:

- > Memperkenalkan zonasi biosekuriti dan rambu tambahan untuk membantu memperingatkan staf dan pengunjung mengenai zona tersebut.
- > Membangun zona pertemuan pengunjung baru dan ruang tunggu.
- > Membangun fasilitas ganti baru bagi pengunjung, dengan penyediaan alat pelindung diri bagi pengunjung, termasuk sepatu bot.
- > Menerapkan penilaian risiko pengunjung.
- > Memperkenalkan pembatasan akses pengunjung ke feedlot.
- > Membeli pemuat (loader) tambahan untuk membantu proses pembersihan kandang.
- > Mengembangkan komunikasi yang lebih kuat dengan pihak berwenang setempat untuk memastikan pembaruan berkala mengenai status vaksinasi atau penyakit pada pertanian skala kecil di zona penyangga.
- > Menerapkan SOP baru untuk staf mengenai praktik biosekuriti.

